



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN

Deis Novita Sari¹, M. Nasor², Etika Pujianti³, Suci Hartati⁴

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: deisnovi12@gmail.com

Abstract: *This research focuses on: (1) How is the implementation of character education about wanting to be happy, behavior, and positive outcomes for students at MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung (2) What about the problem of implementing character education at MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung (3) and what are the supporting factors and constitution of the implementation of this character education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made with a coding system. The validity of the data is done through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results showed that the implementation of character education in MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung there are main competencies that are mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation.*

Keywords: *Management, Character Education, Interests, Positive Attitudes and Behaviors*

Abstrak: Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagi siswa di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung (3) dan apa faktor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan Karakter, Minat, Sikap dan Perilaku Positif*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya.¹ Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula.²

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan.³

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugraahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan.⁴ Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada

¹ Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

² Nurul Hidayah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.

³ Juhri AM, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Lembaga Penelitian UM Metro, 2016), 1

⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta, Gema Insani 2015), 274

tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.⁵

Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepintas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh.⁶

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.⁷ Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama

⁵Direktorat pendidikan Madrasah, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, 2020),⁹

⁶Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*,(Bandung, Remaja Rosda Karya, 2017), 11

⁷ Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9-25.

untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif, yang juga di sebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga di sebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada dilapangan. Tempat penelitian adalah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Subyek penelitian yang di maksud dsism penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan khusus data ditampilkan sebelum dan sesudah implementasi pendidikan karakter, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Data Siswa Sebelum Implementasi Pendidikan Karakter

Tabel 1

Sebelum Implementasi Pendidikan Karakter

Minat	Sikap	Perilaku
Minat belajar rendah Perpustakaan sepi Tidak disiplin	Tidak siap belajar Terlambat datang Perlengkapan belajar kurang	Belum mencerminkan perilaku yang baik. Kurang hormat terhadap pendidik, bertengkar

Data siswa sesudah implementasi pendidikan karakter

Tabel 2

Sesudah Implementasi Pendidikan Karakter

Minat	Sikap	Perilaku positif
-------	-------	------------------

Ada minat belajar Perpustakaan ramai Disiplin	Selalu siap belajar Datang lebih awal Komunikatif	Menunjukkan tingkah laku/pribadi yang baik Sopan santun, menghormati guru, dan sesama
--	---	---

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan yang hasil yang positif bagi peserta didik setelah dilaksanakan implementasi pendidikan karakter

Hal tersebut tidak terlepas dari panduan pengembangan kurikulum yang disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan berfikir bagi peserta didik untuk: Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar untuk memahami dan menghayati Islam. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁸

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁹

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa

⁸ Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah hasil Observasi, 25 Maret 2022

⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 3

masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.¹⁰

Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan SMK.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

¹⁰Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta, Prima, 2017), 183

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2019) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2015) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2017) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan: Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum. Kompetensi dalam melakukan evaluasi

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yaitu: Rendahnya animo kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan Seperti SMA. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan

penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*,(Jakarta, Prima,2017), 183
- Direktorat pendidikan Madrasah, *Pendidikan karakter*, (Jakarta, 2020) ,9
- Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*,(Bandung,Remaja Rosda Karya,2017), 11
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*,,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 3
- Hidayah, Nurul. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental Untuk SD/MI Di Bandarlampung." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 51.
- Juhri AM, *Perspektif Menejemen Pendidikan*,(Lembaga Penelitian UM Metro,2016), 1
- Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah hasil Observasi, 25 Maret 2022
- Musfir, *Konseling Terapi*, (Jakarta, Gema Insani 2015), 274
- Warisno, Andi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.
- Zahrotul Hamidah, Alfi, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9-25.